

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seorang ustadz bukan hanya mencerminkan suatu profesi, tetapi merupakan representasi dari berbagai kedudukan yang sangat mulia. Dia adalah pahlwan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu pengetahuan, pahlawan kebaikan, pahlwan pendidikan, pembangunan manusia, pembangunan peradaban, pembawa kultur, pionir, reformer dan terpercaya. Seluruh gambaran tersebut mencerminkan betapa agung, mulia dan terhormatnya kedudukan seorang ustadz. Sehingga, sosoknya memiliki berbagai atribut yang sangat lengkap dengan beragam gelar kebaikan dan menjelma menjadi figur *uswatun hasanah* walaupun tidak sesempurna para nabi.<sup>1</sup>

Menurut Norlander-Case, Reagen dan Charles Case dalam *The Professional Teacher*, sebagai yang dikutip dari Zakiah Daradjat tugas mengajar merupakan profesi moral yang musti dimiliki oleh seorang ustadz. Oleh sebab itu, sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat persyaratan seorang ustadz adalah ia harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Allah serta mempunyai akhlaq mulia dan berkelakuan baik.<sup>2</sup>

Seorang ustadz yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia dan bermoral, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi santrinya.

---

<sup>1</sup>M.Syafi'I Antonio dan Tim Tazlia, *Sang Pembelajar dan Sang Guru Peradaban Learner dan Educator*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2011), hal. 46-47

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 39

Keteladanan yang diberikan oleh ustadz akan berdampak sangat besar terhadap kepribadian para santri, karena ustadz adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan santri, sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang santri.<sup>3</sup>

Menurut para psikolog, sebagai makhluk sosial seorang santri mempunyai kecenderungan untuk mencontoh. Mereka akan mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian mencoba melakukan hal yang sama. Mereka adalah peniru terbesar didunia ini. Mereka akan terus meniru apa yang mereka lihat dan menyimpan apa yang mereka dengar.

Maka dari itu, kepribadian seorang ustadz mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku santri. Perilaku ustadz dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar santri baik yang sifatnya positif maupun negatif.

Dengan demikian jika kepribadian yang ditampilkan ustadz dalam mengajar sesuai dengan segala kebaikan tutur kata, sikap dan perilakunya, maka santri akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Bukan hanya mengenai materi pelajaran madrasah, tetapi juga mengenai persoalan kehidupan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, seorang ustadz harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi santrinya. Tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga dari segi moral dan akhlaq.

Pada dasarnya kebutuhan akan figure teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan

---

<sup>3</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2008), hal. 5

bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati), sehingga dalam peniruan ini santri cenderung meniru orang yang paling dekat salah satunya ustadz.

Oleh sebab itu, ustadz memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat kompleks bagi pencapaian tujuan pendidikan. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, namun harus dapat pula menampilkan kepribadian yang baik dan akhlaq yang mulia sehingga mampu menjadi teladan bagi santrinya.

Dasar pendidikan akhlaq bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlaq tersarikan dari aqidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaqnya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidahnya salah dan melenceng maka akhlaqnya pun akan tidak benar.

Ketidakberesan dan adanya keresahan yang selalu menghiasi kehidupan manusia timbul sebagai akibat dari penyelewengan terhadap akhlaq-akhlaq yang telah diperintahkan oleh Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya maupun hari akhir. Untuk menjaga kebenaran pendidikan akhlaq dan agar seseorang selalu di jalan Allah yang lurus, yaitu aqidah harus dijadikan dasar pendidikan akhlaq manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal. 85

Masyarakat yang berada di sekitar Madin “Tarbiyatul Ulum” mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat berbeda-beda. Menurut pengamatan penulis, masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan aqidah Islamiah santri, karena masih terdapat santri yang perilakunya mengkhawatirkan. Untuk itu kesalahan-kesalahan dalam menanamkan dasar nilai keagamaan bisa berakibat fatal terhadap perkembangan santri baik secara psikis maupun fisik. Oleh karena itu kesalahan jangan hanya dibebankan pada santri, namun harus ditengok kembali peran orang tua, ustadz dan masyarakat sebagai pendidik dari santri-santri tersebut.

Bila kita melihat kembali sejarah berdirinya madrasah, maka kita akan tahu betapa madrasah telah memberikan kontribusi sangat besar pada dunia pendidikan. Bahkan, Madrasah Nidhamiyah, yang merupakan Madrasah yang pertama kali muncul, juga mampu membentuk manusia yang sangat berkualitas dan berkompetensi. Maka tidak seharusnya bila semakin majunya zaman, nantinya menjadikan madrasah menjadi terpuruk dan terabaikan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Diniyah “Tarbiyatul Ulum” sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat umat Islam dengan mempersiapkan kader-kader yang tangguh dan handal dimana pada masa yang akan datang menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlaq mulia sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat yang kelak berguna bagi nusa bangsa dan agama. Serta memberikan harapan kepada masyarakat ditengah kebimbangan terhadap

lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak banyak menyentuh masalah keagamaan. Kelebihan yang dimiliki oleh madrasah bila dibandingkan dengan sekolah umum secara formal adalah madrasah memberikan pengetahuan agama yang sangat besar dan mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz dan sebagian wali santri. Mereka mengungkapkan bahwa, khususnya pemahaman tentang aqidah Islamiyah dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari. Banyak di antaranya santri yang belum mengenal atau bahkan kurang memahami hakikat pentingnya aqidah Islamiyah tersebut. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya aqidah Islamiyah adalah salah satu ajaran yang mengajarkan I'tikad kita dengan Rabb atau sang pencipta alam semesta ini. Jika dalam kenyataannya Santri kurang memahami hal tersebut maka cara beriman kita kepada sang Pencipta Allah SWT dinilai kurang baik. Oleh sebab itu, maka perlu kiranya pelajaran aqidah Islamiyah diberikan secara bertahap kepada santri, agar pemahaman yang nantinya didapat oleh santri berpengaruh dalam cara mereka beriman kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Madrasah Diniyah “Tarbiyatul Ulum” yang berdiri sejak tanggal 16 juni tahun 1958 ini telah memiliki banyak alumni, meskipun banyak juga santri yang tidak melanjutkan sampai lulus karena kesibukan masing-masing. Sebagian alumni yang berprestasi oleh pihak Madrasah Diniyah diminta untuk ikut membantu mengajar dan membantu mengelola di Madrasah Tarbiyatul Ulum.

---

<sup>5</sup>Wawancara di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum pada tanggal 08 September 2017

Di Madrasah Tarbiyatul Ulum ini memiliki banyak organisasi yang sangat membantu santri untuk menggali setiap bakat yang dimilikinya. Adapun organisasi yang telah ada antara lain : sholawatan, qiroat, khotmil Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap Ahad Pon, diadakannya yasinan secara bergilir dirumah santri setiap malam jum'at, mengaji kitab ta'lim muta'alim setiap malam rabu pada pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.00 WIB, serta adanya Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM).

Tanggapan para masyarakat sangat baik dan mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum khususnya bagi para orang tua yang anaknya disekolahkan di Madrasah Diniyah tersebut. Hal ini terbukti setiap tahun jumlah pendaftaran santri baru di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum semakin meningkat.<sup>6</sup>

Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum yang terletak di desa Serut, Tulungagung. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang mampu mempertahankan eksistensinya ditengah arus globalisasi dan mampu memberikan benteng keagamaan yang mendalam kepada santrinya sehingga santri tidak dengan mudahnya mengikuti arus globalisasi.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah karya ilmiah yang tersusun dalam skripsi dengan judul "Penanaman Aqidah Islamiyah Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung".

---

<sup>6</sup>Observasi di Madin Tarbiyatul Ulum pada tanggal 08 September 2017

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Desa Serut Tarbiyatul Ulum Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang penanaman aqidah Islamiyah kepada santri.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi ustadz untuk bertindak cermat dan lebih optimal dalam penanaman aqidah Islamiyah kepada santri.

b. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengamalkan aqidah Islamiyah baik di madrasah, lingkungan, dan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai peran ustadz dalam menanamkan aqidah Islamiyah kepada santri.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

## E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penanaman Aqidah Islamiyah Santri Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkat isi dan pembahasan, maka perlu di uraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Ustadz adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>7</sup> Dalam paradigma jawa pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”.<sup>8</sup> Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat illahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.
- b. Penanaman memiliki arti “menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya)”.<sup>9</sup>
- c. Aqidah memiliki arti “kepercayaan agama yang telah pasti dan tidak boleh dipersoalkan lagi”.<sup>10</sup> Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan

---

<sup>7</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hal. 267

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta : Pustaka al Husna, 1998), hal 86

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 706

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 15

fitriah. Sedangkan Islamiyah adalah meyakini seyakin-yakinnya dan mengikuti segala ajaran yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan baik melalui kebenaran itu dipastikan di dalam hati serta diyakini secara pasti.<sup>11</sup>

- d. Madrasah Diniyah (Madin) adalah pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada santri yang tidak terpenuhinya pada jalur sekolah yang diberikan secara klasikal.

Dari uraian penjelasan di atas, maksud dari peneliti yaitu dengan Penanaman aqidah Islamiyah akan menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri untuk menaburkan kepercayaan agama Islam yang telah pasti dan tidak boleh dipersoalkan lagi.

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Tauhid Rububiyah adalah Mengesakan Allah, dalam segala perbuatanNya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk. Dan bahwasanya Dia adalah Penguasa alam dan pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan, Mahakuasa atas segala sesuatu dan pengatur rotasi siang dan malam serta yang menghidupkan dan yang mematikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Tim Forum Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Hikmah*, (Surabaya : CV Akik Pusaka, 1998), hal. 3

<sup>12</sup>Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), hal. 3

- b. Tauhid Uluhiyah adalah Mengesakan Allah dengan perbuatan-perbuatan hamba yang diperintahkanNya. Karena itu semua bentuk ibadah harus ditujukan hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, seperti berdo'a (permohonan), *khauf* (takut), *tawakkal* (berserah diri), meminta pertolongan, dan meminta perlindungan.<sup>13</sup>
- c. Tauhid asma wa sifat adalah beriman kepada setiap nama dan sifat Allah yang ada di dalam Al-Qur'anul Karim dan hadis-hadis yang shahih, yang Dia sifatkan untuk DiriNya atau yang disifatkan oleh RasulNya menurut hakikatnya.<sup>14</sup>

Dari uraian penjelasan di atas, maksud dari peneliti dengan judul peran ustadz dalam menanamkan aqidah Islamiyah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri dalam membulatkan tekadnya untuk mengubah diri serta menaburkan kepercayaan agama agar santri mempunyai akhlaq yang baik.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan di susun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula* , (Jakarta : Darul Haq 2012), hal. 33

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 99

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang terdiri dari : halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :
  - a. BAB I Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II Kajian Pustaka terdiri dari : tinjauan tentang ustadz, tinjauan tentang aqidah Islamiyah, tinjauan tentang madrasah diniyah, peranan ustadz dalam menanamkan aqidah Islamiyah kepada santri, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
  - c. BAB III Metode Penelitian terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
  - e. BAB V Pembahasan.
  - f. BAB VI Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir yang terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.